

# ANALISIS PENDAPATAN USAHA DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Nancy Agustinova Parapat<sup>1</sup>, Dian Lestari Siregar.<sup>2</sup>

\*Mahasiswi Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

\*\*Dosen Program Akuntansi, Universitas Putera Batam

Email: [pb180810046@upbatam.ac.id](mailto:pb180810046@upbatam.ac.id)

## ABSTRACT

*The purpose of this is to analyze the effect of operating income and operating costs on net income in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The independent variable of this study are operating income and operating costs, and for the dependent variable is net income. The population in this study were 30 companies. Multiple linear analysis using the classical assumption test and hypothesis testing which is the regression analysis method used in this study. According to the results of this study, it shows that  $t_{hitung}$  with  $t_{tabel}$  is  $2.947 > 1.70329$ , ie  $t_{hitung}$  is greater than  $t_{tabel}$  which means partially the operating income was affects net income, and the results of partial test operating costs have an effect on net income with obtained  $t_{hitung}$   $3.667 > t_{tabel}$   $1.70329$ , that is.  $t_{hitung}$  is greater than  $t_{tabel}$ . The results of the study simultaneously show the value of  $F_{hitung}$   $40.315 > F_{tabel}$   $3.35$ , that is  $F_{hitung}$  is greater than  $F_{tabel}$  which means there is a simultaneous effect between income and operating costs on net income.*

*Keywords: Revenue, Operational Cost, Net Income.*

---

## PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan didirikan dengan berbagai fungsi dan tujuan. Salah satu fungsi didirikannya sebuah perusahaan yaitu sebagai fungsi produksi, yang berarti perusahaan menciptakan dan menambah fungsi dari sebuah barang hingga jasa. Perusahaan didirikan dengan berbagai macam tujuan. selain untuk mengembangkan perekonomian dan melakukan kegiatan bisnis, perusahaan didirikan untuk pemenuhan kebutuhan pasar, membuka lapangan pekerjaan, dan tentunya untuk memperoleh sebuah keuntungan yang besar. Pada hakikatnya tujuan didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan yang diharapkan.

Keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat dilihat dari tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh perusahaan. Pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan ini dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur bagi perusahaan untuk melihat perkembangan dan kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan bisnis. selain pendapatan, perusahaan juga harus memperhatikan biaya-biaya yang dikeluarkan selama perusahaan tersebut beroperasi.

Dalam akuntansi istilah keuntungan ini disebut sebagai laba (Profit). Perolehan laba

ini dihasilkan dari pendapatan yang dibandingkan dengan total pengeluaran biaya untuk menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain, laba adalah hasil dari selisih perbandingan harga penjualan dan biaya produksi.

Salah satu fokus penting yang menjadi perhatian setiap perusahaan adalah bagaimana perusahaan dapat mencapai laba bersih yang maksimal secara terus menerus pada setiap tahunnya. Hal ini tentu saja menjadi catatan penting yang harus diperhatikan oleh manajemen perusahaan untuk membuat perencanaan laba yang lebih baik agar dapat memperoleh tingkat laba yang memuaskan. tak jarang juga perusahaan memperoleh laba yang berfluktuasi atau naik turun pada tahun ke tahun. hal ini sangat wajar melihat pangsa pasar yang juga sering mengalami naik dan turun. Namun yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah bagaimana strategi perusahaan ketika terjadi fluktuasi tersebut. Perusahaan perlu mengevaluasi faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat perolehan laba bersih dan memiliki perencanaan dan strategi yang baik untuk menciptakan fluktuasi yang cenderung positif atau laba yang meningkat disetiap tahunnya.

**Tabel 1.** Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

No.	Entitas	2016	2017	2018	2019	2020
1.	Campina Ice Cream Industry Tbk.	52.73	43.42	61.95	76.76	44.05
2.	Sekar Bumi Tbk.	22.55	25.88	15.95	0.96	5.42
3.	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk	625	376	425	436	245
4.	Indofood Sukses Makmur Tbk	5.226	5.097	4.961	5.902	8.752
5.	Delta Djakarta Tbk	254.5	279.7	338.1	317.8	123.4

(Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com))

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa laba bersih pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada entitas Campina Ice Cream Industry Tbk, dimana pada tahun 2017 mengalami penurunan laba bersih 43.42 dari tahun sebelumnya yaitu 52.73, namun pada tahun 2018 meningkat menjadi 61.95. Pada tahun 2019 laba bersih kembali meningkat yaitu 76.76 namun pada tahun 2020 menurun kembali yaitu 44.05. Pada entitas Sekar Bumi Tbk. Tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 25.88 dari tahun sebelumnya 22.55, namun pada tahun 2018 dan 2019 persentasenya menurun menjadi 15.95 dan 0.96. Kemudian pada tahun 2020 meningkat kembali menjadi 5.42.

Fluktuasi laba bersih juga terjadi pada entitas Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk. Dimana pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 376 dari tahun sebelumnya yaitu 625. Pada tahun 2018 dan 2019 persentase laba bersih mengalami peningkatan menjadi 425 dan 436, dan kembali menurun di tahun 2020 menjadi 245. Pada entitas Indofood Sukses Makmur Tbk. Tahun 2017 laba bersih naik menjadi 5.097 dari tahun sebelumnya yaitu 5.226. Pada tahun 2018 laba bersih menurun yaitu 4.961,

namun pada tahun 2019 dan 2020 mengalami peningkatan menjadi 5.902 dan 8.752.

Berbeda dengan fluktuasi yang terjadi pada entitas diatas yang mengalami naik turunnya laba bersih dari tahun ke tahun, PT Delta Djakarta Tbk. Mengalami peningkatan laba bersih yang cukup baik dari tahun 2016-2018. Pada tahun 2016 laba bersih nya yaitu 254.5, pada tahun 2017 meningkat menjadi 279.7, pada tahun 2018 kembali meningkat yaitu 338, namun pada tahun 2019 laba bersih menurun menjadi 317.8 dan di tahun 2020 laba bersih kembali mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu 123.4 .

Dari fenomena diatas dapat dilihat bahwa laba bersih yang dialami perusahaan cenderung mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Hal ini tentu saja tidak sesuai dengan harapan dan tujuan operasional perusahaan yang menginginkan peningkatan laba di setiap tahunnya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk membahas lebih jauh mengenai laba bersih perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan judul **"Analisis Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia"**.

## KAJIAN TEORI

### 1. Pendapatan Usaha

Secara umum pendapatan dapat didefinisikan sebagai hasil yang diperoleh suatu perusahaan dari kegiatan usahanya. Pendapatan usaha diperoleh dari hasil penjumlahan pendapatan operasional dan pendapatan non operasional.

Pendapatan merupakan dasar hidupnya suatu perusahaan, mengingat betapa pentingnya pendapatan tersebut sehingga

sulit mendeskripsikan pendapatan sebagai elemen atau bagian dari akuntansi pada dirinya sendiri, pada hakikatnya pendapatan adalah kenaikan laba, secara umum pendapatan dikemukakan dalam satuan moneter atau sering disebut dengan uang (Halimatus et al., 2019).

Penghasilan yang diperoleh dari kegiatan usaha atau aktivitas utama perusahaan, baik itu penjualan barang yang dilakukan oleh perusahaan dagang atau manufaktur

maupun penyediaan jasa oleh perusahaan

## 2. Biaya Operasional

Biaya operasional sering juga disebut dengan biaya komersil. Biaya operasional merupakan biaya yang tergolong dalam biaya operasi perusahaan kecuali biaya bunga dan biaya pajak penghasilan. Biaya operasional adalah biaya yang muncul dari aktifitas operasional perusahaan, baik itu perusahaan barang dagang ataupun jasa. (Aripin & Larasati, 2017).

Biaya operasional merupakan bagian dari keseluruhan atau unsur yang sangat dibutuhkan oleh setiap perusahaan besar maupun kecil. Dalam pelaksanaan kegiatan operasional suatu perusahaan, dibutuhkan perencanaan biaya operasional yang baik dan tepat untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut. (Oktaviani, 2019).

Biaya operasional merupakan biaya yang timbul dari aktivitas jual/beli dan biaya administrasi umum (bukan aktivitas pemasaran). Biaya operasional adalah biaya yang berkaitan dan mempengaruhi aktivitas perusahaan, atau dapat dikatakan juga bahwa biaya operasional merupakan sumber ekonomi bagi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dalam mencapai tujuan yang lebih maksimal (Akbar, S.E. & Rahayu, 2020).

Biaya operasional memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai targetnya, maka dari itu sangat penting bagi perusahaan untuk melakukan perencanaan dan pengawasan biaya operasional yang baik (Wulandari, 2017).

## 3. Laba Bersih

Laba bersih merupakan hasil dari keuntungan perusahaan dikurangi dengan biaya-biaya perusahaan termasuk biaya pajak dalam periode tertentu (Medica, 2017).

Menurut (Suhaemi, 2021) laba bersih adalah laba yang berasal dari kegiatan perusahaan yang merupakan hasil pendapatan yang lebih dan atau beban yang diperoleh dari hasil laba bersih setelah dikurangi biaya bunga dan pajak.

Hampir setiap perusahaan menjadikan laba sebagai tolak ukur dalam menilai berhasil tidaknya manajemen perusahaan. Laba diperoleh karena berkaitan dengan harga jual, volume penjualan dan biaya (Akbar, S.E. & Rahayu, 2020). Laba bersih merupakan penghasilan bersih yang diperoleh dari hasil setelah dikurangi dengan

jasa (Muria, 2018).

biaya produksi, biaya operasional, dan pajak perusahaan. Semakin tinggi pendapatan laba bersih perusahaan, semakin baik pula perusahaan tersebut, dengan kata lain apabila laba bersih yang diperoleh perusahaan semakin rendah, maka semakin buruk kondisi perusahaan tersebut (Oktavia et al., 2017).

## 4. Pengaruh pendapatan usaha terhadap laba bersih

Jika perusahaan memperoleh penghasilan meningkat, maka secara otomatis laba bersih perusahaan pun akan mengalami peningkatan. Maka dari itu sangat diharapkan manajemen dapat meningkatkan kinerjanya guna meningkatkan pendapatan agar terus meningkat (Mutmainnah & Huda, 2020).

Untuk mencapai tingkat perolehan laba bersih yang maksimal, diperlukan strategi dengan menciptakan situasi keuangan dimana penghasilan atau pendapatan perusahaan terus meningkat dan meminimalisir pengeluaran perusahaan.

Pendapatan merupakan faktor utama yang menjadi penentu besar kecilnya laba yang diperoleh suatu perusahaan. Pendapatan tersebut berasal dari hasil penjualan.

## 5. Pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih

Biaya operasional merupakan dasar perhitungan untuk memperoleh laba, dan memiliki peran penting untuk menentukan kesuksesan suatu perusahaan. Pentingnya meminimalisasi biaya operasional akan memengaruhi peningkatan laba yang diperoleh suatu perusahaan (Wulandari, 2017).

Laba bersih yang diperoleh dapat juga dipengaruhi oleh biaya operasional perusahaan. Produk perusahaan tidak berhubungan secara langsung terhadap biaya operasional, namun bersangkutan dengan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Dengan kata lain biaya operasional dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, itu sebabnya semakin tinggi aktivitas suatu perusahaan, maka biaya operasionalnya akan semakin meningkat (Rohmat, 2021).

Komponen biaya operasional meliputi biaya pemasaran atau biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum. Biaya operasional yang tinggi dipengaruhi oleh

aktivitas perusahaan yang meningkat (Oktapia et al., 2017).

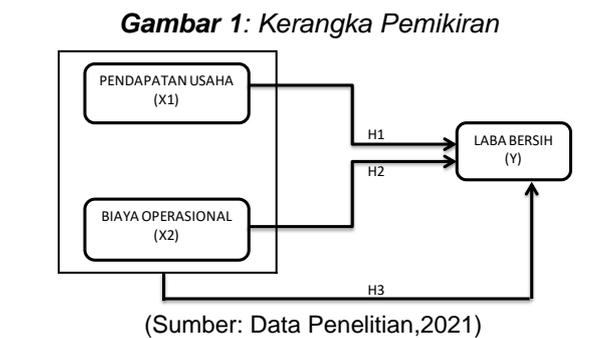
### KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran merupakan suatu konsep atas teori yang telah ditetapkan oleh peneliti. Teori ini saling berkaitan satu sama lain terhadap faktor yang telah diidentifikasi peneliti sebagai masalah yang penting. Konsep penelitian ini adalah Paradigma Ganda yang mempunyai dua variabel independen atau bebas dan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif, data yang diolah berbentuk angka yang berfungsi untuk menguji sebuah hipotesis.

wilayah generalisasi yang di dalamnya terdapat artikel dan subjek masing-masing memiliki kausalitas dan atribut yang diambil oleh para analis untuk memahami dan mengambil keputusan (Sugiyono, 2016). Populasi terdiri dari 30 perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Teknik penelitian menggunakan



purposive sampling yaitu mengambil beberapa ukuran populasi untuk digunakan sebagai tes. Sesuai (Sugiyono, 2016), keteladanan sangat penting untuk setiap kualitas yang didapat populasi, ada 6 sampel dari 30 populasi yang akan direnungkan. Informasi yang peneliti ambil, khususnya informasi opsional, adalah informasi yang sumbernya tidak diberikan kepada pakar secara langsung, namun ditemukan melalui situs otoritas [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk periode 2016-2020 dan berlokasi di Komplek Mahkota Raya Blok A no 11, Batam Center.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1.1 Uji Statistik Deskriptif

**Gambar 2: Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PENDAPATAN	30	523933.00	3846300.00	1640539.7667	1158900.50161
BIAYA OPERASIONAL	30	102507.00	809465.00	290004.6667	187133.83224
LABA BERSIH	30	25762.00	1322067.00	302247.8000	382167.88513
Valid N (listwise)	30				

(Sumber: SPSS 25)

Nilai minimum pendapatan usaha yaitu sebesar Rp. 523.933.000.000 pada PT Sariguna Primatirta Tbk pada tahun 2016. Nilai maksimum pendapatan usaha yaitu sebesar Rp. 38.463.000.000 pada PT Siantar Top Tbk pada tahun 2020.

Nilai mean pendapatan usaha sebesar Rp.1.640.539.000.000 dengan nilai standar deviasi Rp.1.158.900.000.000. Karena nilai mean lebih besar dari standar deviasi maka dapat disimpulkan bahwa sebaran datanya cukup baik.

Nilai minimum biaya operasional sebesar Rp. 102.507.000.000 terdapat pada PT Sariguna Primatirta Tbk pada tahun 2016. Nilai maksimum biaya operasional sebesar Rp. 809.465.000.000 terdapat pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2018. Nilai mean biaya operasional sebesar Rp. 290.004.000.000 dengan standar deviasi Rp. 187.133.000.000 dikarenakan nilai mean lebih tinggi daripada nilai standar deviasi maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebaran data nya cukup baik.

Nilai minimum laba bersih sebesar Rp. 25.762.000.000 terdapat pada PT Prasadha Aneka Niaga Tbk tahun 2019. Nilai maksimum laba bersih sebesar Rp. 1.322.067.000.000 pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2017. Nilai mean laba

bersih sebesar Rp. 302.247.000.000 dengan nilai standar deviasinya yaitu sebesar Rp. 382.167.000.000. dikarenakan nilai standar deviasi lebih tinggi dari nilai mean, maka sebaran datanya kurang baik.

#### 4.1.2 Uji Asumsi Klasik

##### A. Uji Normalitas

**Gambar 3: One Sample KS  
One Sample Kolmogorov Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	191412.81892 061
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.099
	Negative	-.104
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.  
 (Sumber: SPSS 25)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil dari pengolahan data uji Kolmogorov-Smirnov sebesar  $0.200 > 0.05$

menunjukkan bahwa seluruh variabel terdistribusi dengan normal.

##### B. Uji Multikolinearitas

**Gambar 4: Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	-227.446.396	69.346.154				
1	PENDAPATAN	.137	.046	.414	2.947	.007	.470
	BIAYA OPERASIONAL	1.053	.287	.516	3.667	.001	.470

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

(Sumber : SPSS 25)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa:

1. Nilai tolerance biaya operasional sebesar  $0.470 > 0.10$  dan nilai VIF sebesar  $2.129 < 10$  maka variabel biaya operasional tidak mengalami gejala multikolinearitas.
2. Nilai tolerance pendapatan sebesar  $0.470 > 0.10$  dan nilai VIF sebesar  $2.129 < 10$  maka pendapatan dapat dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas.

Berdasarkan hasil data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen.

### C. Uji Autokorelasi

**Gambar 5: Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.866 <sup>a</sup>	.749	.731	19.837.554.641	1.226

a. Predictors: (Constant), BIAYA OPERASIONAL, PENDAPATAN

b. Dependent Variable: LABA BERSIH

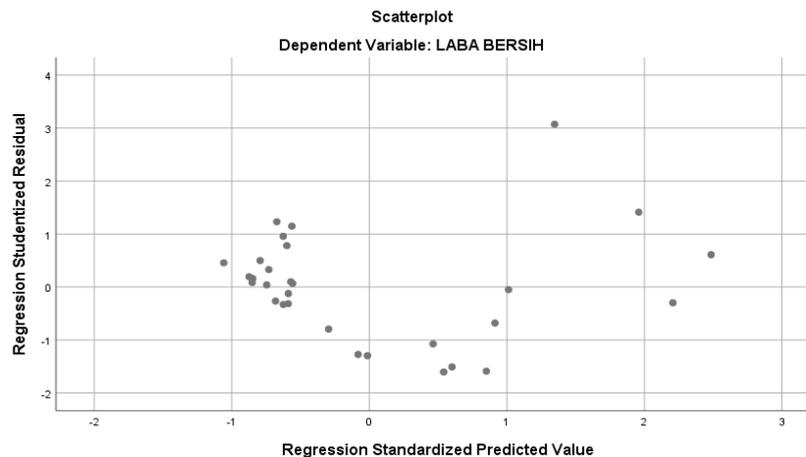
(Sumber: SPSS 25)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dari tabel diatas, dapat dilihat nilai Durbin-Watson (DW) adalah sebesar 1.226. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 (n) dan jumlah variabel 2 (k). nilai ini akan

dibandingkan dengan nilai tabel distribusi  $\alpha = 5\%$  maka diperoleh nilai du sebesar 1.5666. nilai  $(4-du) = (4-1.5666)$  yaitu  $2.4334 > du$  1.5666, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

### D. Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 6: Uji Heteroskedastisitas**



(Sumber: SPSS 25)

Berdasarkan hasil pengolahan diatas, maka dapat dilihat bahwa titik-titik membentuk pola yang cukup jelas di bawah

angka 0 dan menyebar diatas angka 0 pada sumbu Y. sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### 4.1.3 Uji Hipotesis

##### A. Uji Regresi Linear Berganda

**Gambar 7: Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-227.446.396	69.346.154		-3.280	.003
	PENDAPATAN	.137	.046	.414	2.947	.007
	BIAYA OPERASIONAL	1.053	.287	.516	3.667	.001

(Sumber: SPSS 25)

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat diperoleh persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -227446.396 + 0,137 X_1 + 1.053 X_2 + e$$

Dengan persamaan regresi linear berganda tersebut, dapat diartikan bahwa:

1. Konstan bernilai -2227446.396 hal ini menjelaskan bahwa jika nilai pendapatan ( $X_1$ ) dan biaya operasional ( $X_2$ ) adalah 0 (nol) , maka laba bersih (Y) akan mengalami kenaikan sebesar -2227446.493
2. Koefisien regresi pendapatan ( $X_1$ ) sebesar 0.137 dan bernilai positif dengan menunjukkan arah yang sama, hal ini menjelaskan bahwa jika pendapatan ( $X_1$ ) mengalami kenaikan satu satuan atau 1%, maka laba bersih (Y) mengalami kenaikan sebesar Rp. 0.137.
3. Koefisien biaya operasional ( $X_2$ ) sebesar 1.053, Koefisien tersebut bernilai positif, hal ini menjelaskan bahwa jika biaya operasional ( $X_2$ ) mengalami kenaikan sebesar satu satuan atau 1%, maka nilai laba bersih (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.053.

## B. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Gambar 8: Uji T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-227.446.396	69.346.154		-3.280	.003
	PENDAPATAN	.137	.046	.414	2.947	.007
	BIAYA OPERASIONAL	1.053	.287	.516	3.667	.001

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

(Sumber: SPSS 25)

Berdasarkan hasil pengolahan dari tabel Uji T diatas, maka nilai  $t_{tabel}$  ( $df$ ) =  $(n-k) = 30-3 = 27$ , maka nilai  $t_{tabel}$  adalah 1.70329

1. Pendapatan terhadap laba bersih:  $t_{hitung}$  2.947 >  $t_{tabel}$  1.70329 dan nilai sig. 0.007 < 0,05. Maka,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya, pendapatan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
2. Biaya operasional terhadap laba bersih:  $t_{hitung}$  3.667 >  $t_{tabel}$  1.70329 dan nilai sig. 0.001 < 0.05. maka,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya biaya operasional secara signifikan mempengaruhi laba bersih perusahaan.

## C. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Gambar 9: Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.172.989.330.257.860	2	1.586.494.665.128.930	40.315	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1.062.527.150.166.930	27	39.352.857.413.590		
	Total	4.235.516.480.424.790	29			

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

b. Predictors: (Constant), BIAYA OPERASIONAL, PENDAPATAN

(Sumber: SPSS 25)

Berdasarkan data diatas, untuk nilai  $F_{tabel}$  dengan rumus  $df_1 (k-1) = (3-1) = 2$  dan  $df_2 = (n-k) = (30-3) = 27$  dengan tingkat  $\alpha = 5\%$  (0.05), maka nilai  $F_{tabel}$  adalah 3.35. sehingga diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar

40.315. dengan demikian  $F_{hitung} 40.315 > F_{tabel} 3.35$  dan nilai sig. sebesar  $0.000 < 0,05$ . maka,  $H_a$  diterima, artinya pendapatan dan biaya operasional secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

#### D. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Gambar 10: Uji Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.866 <sup>a</sup>	.749	.731	19.837.554.641	1.226

a. Predictors: (Constant), BIAYA OPERASIONAL, PENDAPATAN

b. Dependent Variable: LABA BERSIH

(Sumber: SPSS 25)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dari tabel diatas, besarnya nilai  $R^2$  adalah 0.749 hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama pendapatan dan biaya operasional mempengaruhi laba bersih dengan signifikan yaitu dengan nilai 74,9%

artinya bahwa dalam hasil penelitian ini laba bersih cukup berpengaruh. 25.1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian ini.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka yang dapat disimpulkan mengenai penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 secara parsial dan signifikan memengaruhi laba bersih.
2. Biaya Operasional perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan

minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020 yaitu secara parsial dan signifikan memengaruhi perolehan bersih perusahaan.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pendapatan dan biaya operasional perusahaan memengaruhi laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aripin, J., & Larasati, M. N. (2017). Analisis Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT Mitra Pratama Mobilindo Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen STIE Dharma Negara*, 35.
- Oktaviani, E. (2019). Analisis Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT Jalan Tol Seksi Empat. *Economics Bosowa Journal*, 100.
- Akbar, S.E., M. ., & Rahayu, S. (2020). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih ( Studi pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk). *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 8, 1–15.
- Halimatus, Maslichah, & Afifudin. (2019). Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Operasional terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. *E-JRA Vol. 08 No. 10 Agustus 2019 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 08(10), 56–67.
- Kristanti, A. (2021). Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsurva Vol.1, No.1, Januari 2021*, 1(1), 60–76.
- Muria, G. (2018). Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016). *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 19–33. <https://doi.org/10.34308/eqien.v5i1.11>
- Mutmainnah, I., & Huda, N. (2020). Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Usaha Terhadap Laba Bersih Pada PT Nippon Indosari Corporindo Tbk. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2014), 107–115.
- Oktapia, N., Manullang R, R., & Hariyani. (2017). Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT Mayora Indah Tbk di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisni Dan Keuangan Italianist*, 11(2), 304–340. <https://doi.org/10.1179/026143408X363596>
- Rohmat, R. (2021). *Pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih The effect production cost and operating cost on net profit*. 18(2), 247–254.
- Suhaemi, U. (2021). Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 35. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4166>
- Wulandari, M. A. (2017). Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Studi Kasus Pada PT. Garuda Indonesia Tbk. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2(1), 1–15.